

## Evaluasi Mutu Gabah Pamekasan Madura Jawa Timur

### Evaluation of Quality of Gabah Pamekasan Madura, East Java

Iswahyudi<sup>1</sup>, Sustiyana<sup>1</sup>, Lia Kristiana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Madura, Bettet, Pamekasan, Indonesia

\*e-mail : iswahyudi.uim@gmail.com

#### ABSTRAK

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu wilayah penghasil gabah di Madura. Permasalahan yang menjadi pokok utama penelitian ini adalah bagaimana keadaan mutu gabah petani di Kabupaten Pamekasan. Tujuan penelitian adalah Menganalisis mutu gabah Kabupaten Pamekasan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif - kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif. Hasil analisis menyatakan bahwa gabah Pamekasan memiliki persentase kuantitatif gabah hampa sebesar 0.9 %, butir hijau/kapur 3.2 %, butir kuning/rusak 18.6 % serta butir merah sebesar 0.3 %. Serta memenuhi persyaratan mutu kualitatif gabah terdiri atas empat karakter, yaitu: 1) bebas hama dan penyakit, 2) bebas dari bau busuk, asam dan bau lainnya, 3) bebas bahan kimia dan sisa pupuk, insektisida, dan fungisida, dan 4) gabah tidak panas. Sehingga sudah memenuhi persyaratan SNI standar mutu gabah kelas mutu II.

Kata kunci: Mutu gabah, Pamekasan

#### ABSTRACT

Pamekasan Regency is one of the rice producing areas in Madura. The problem which is the main subject of this research is how the quality of farmer grain quality in Pamekasan Regency. The aim of the study was to analyze the quality of Pamekasan Regency grain. This type of research is descriptive - quantitative, namely the type of research that combines quantitative and qualitative research. The analysis states that Pamekasan grain has a quantitative percentage of empty grain of 0.9%, 3.2% green / lime grains, 18.6% yellow / damaged grains and 0.3% red grains. It also fulfills the requirements for grain quality qualitative consisting of four characters, namely: 1) free of pests and diseases, 2) free of foul odors, acids and other odors, 3) free of chemicals and residual fertilizers, insecticides and fungicides, and 4) unhusked rice. So that it has met the requirements of SNI quality grade grain quality standards II.

Keywords: Quality of grain, Pamekasan

#### PENDAHULUAN

Konsumsi beras Indonesia dari tahun ke tahun selalu meningkat. Hal ini mengakibatkan pemerintah harus menyediakan beras dalam jumlah besar.

Produksi padi dalam negeri masih belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi ini. Produksi padi tahun 2016 berdasarkan angka sementara dari BPS sebesar 79,15 juta ton gabah kering giling (GKG). Sedangkan

konsumsi beras nasional sekitar 139 kg per kapita per tahun. Akibatnya pemerintah harus melakukan kebijakan impor beras.

Selain faktor produksi yang masih belum memadai, faktor kualitas gabah yang diperoleh juga masih dipertanyakan. Pada umumnya, varietas padi yang ditanam petani Indonesia memiliki umur tanam yang panjang sekitar 4 bulan sehingga dalam setahun dapat melakukan pemanenan 2 – 3 kali. Hal ini memiliki kelemahan yaitu pada saat panen di musim penghujan kadar air gabah menjadi sangat tinggi sehingga kualitas/mutu gabah menurun. Rendahnya mutu gabah ini selain berdampak pada mutu beras yang dihasilkan, juga akan berdampak pada harga jual gabah.

Oleh karena itu, analisis terhadap mutu gabah perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kualitas (*grade*) gabah yang dihasilkan petani di Kabupaten Pamekasan. Produk – produk dalam negeri akan selalu mengacu pada Standar Nasional Indonesia sehingga dengan mengetahui tingkat mutu produk maka akan dapat menentukan pertimbangan harga jual dan perbaikan mutu. Perbaikan ini selalu berkaitan dengan proses penanganan pascapanen yang dilakukan petani. Oleh karena itu perlu juga dipelajari faktor-faktor yang mempengaruhi mutu gabah maupun biji-bijian secara umum. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi mutu gabah di Kabupaten Pamekasan

## METODOLOGI PENELITIAN

### Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah Oven, Timbangan Analitik, Pinset dan Lembar Kerja.

Bahan yang digunakan adalah Gabah (Kec Waru), (Kec Pademawu), (Kec Pegantenan) dan (Kec Palengaan)

### Metode Penelitian

Subyek penelitiannya adalah petani padi yang ada di Kab. Pamekasan. Metode penelitian ini adalah deskriptif - kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif (Bungin2007).

### Analisis Data

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini untuk mendukung analisis kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan mengambil sampel padi perwakilan kecamatan di Kab. Pamekasan dengan metode *purposive sampling* (sengaja). Perwakilan kecamatan berdasarkan bagian wilayah utara (Kec Waru), selatan (Kec Pademawu), barat (Kec Pegantenan) dan timur (Kec Palengaan). Data kualitatif dilakukandengan metode wawancara langsung secara mendalam dengan informan (Petani).

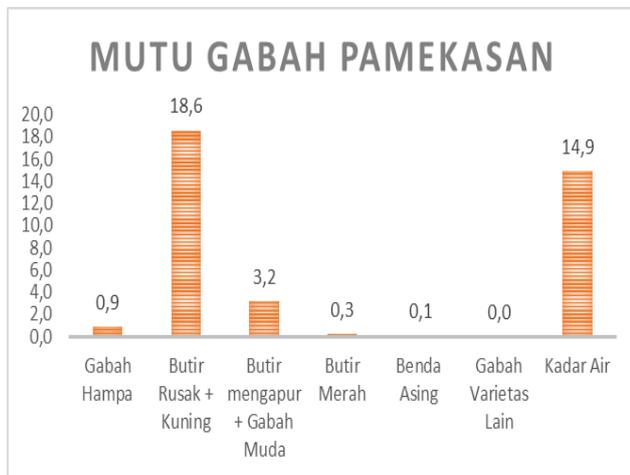
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Baik buruknya mutu gabah yang dihasilkan dipengaruhi oleh beberapa tahapan mulai dari proses budidaya, pemanenan dan penanganan pascapanen yang tepat yang didalamnya terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap mutu gabah tersebut.

Berikut hasil analisis mutu gabah Pamekasan pada Tabel I.

Tabel 1. Data komponen mutu Gabah Pamekasan

No	Komponen Mutu	Satuan	Ulangan				Rata-rata
			1	2	3	4	
Gabah Pamekasan							
1	Kadar air Gabah	%	15,4	14,6	15,2	14,3	14,9
2	Gabah hampa/kotoran	%	1,3	0,7	0,5	1	0,9
3	Butir hijau/mengapur	%	2,6	1,4	4,4	4,2	3,2
4	Butir kuning/rusak	%	11,5	10,4	13,7	38,4	18,6
5	Butir merah	%	0,5	0,05	0,3	0,06	0,3
6	Benda Asing	%	-	-	-	-	-
7	Gabah Varietas Lain	%	-	-	-	-	-



Gambar1. Diagram Hasil pengukuran mutu gabah Pamekasan

Persyaratan mutu gabah meliputi persyaratan kualitatif dan kuantitatif. Persyaratan mutu kualitatif gabah terdiri atas empat karakter, yaitu: 1) bebas hama dan penyakit, 2) bebas dari bau busuk, asam dan bau lainnya, 3) bebas bahan kimia dan sisa pupuk, insektisida, dan fungisida, dan 4) gabah tidak boleh panas. Persyaratan kuantitatif meliputi kriteria pemeriksaan gabah di laboratorium dengan berpedoman pada standar mutu gabah berdasarkan SNI (Tabel II).

Tabel 2. Persyaratan kuantitatif mutu gabah

No.	Komponen Mutu	Kualitas		
		I	II	III
1	Kadar Air (% Maksimum)	14,0	14,0	14,0
2	Gabah Hampa (% Maksimum)	1,0	2,0	3,0
3	Butir Rusak + butir kuning (% Maksimum)	2,0	5,0	7,0
4	Butir Mengapur + Gabah Muda (% Maksimum)	1,0	5,0	10,0
5	Butir Merah (% Maksimum)	1,0	2,0	4,0
6	Benda Asing (% Maksimum)	-	0,5	1,0
7	Gabah Varietas Lain (% Maksimum)	2,0	5,0	10,0

Kadar air merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting pada bahan pangan, karena air dapat mempengaruhi penampakan, tekstur, dan citarasa pada bahan pangan. Kadar air dalam bahan pangan ikut menentukan kesegaran dan daya awet bahan pangan tersebut. Kadar air yang tinggi mengakibatkan mudahnya bakteri, kapang, dan khamir untuk berkembang biak, sehingga akan terjadi perubahan pada bahan pangan (Winarno, 1997). Berdasarkan SNI 01-6128-1999 kadar air kritis atau kadar maksimal pada beras adalah sekitar 14 %.

Dari hasil penelitian (Tabel 1) menunjukkan bahwa gabah Pamekasan memiliki persentase gabah hampa sebesar 0.9 %, butir hijau/kapur 3.2 %, butir kuning/rusak 18.6% serta butir merah sebesar 0.3 %. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada penelitian ini, gabah Pamekasan ini sudah memenuhi persyaratan SNI standar mutu gabah kelas mutu II karena telah memenuhi 5 dari 7 komponen yang disyaratkan yaitu maksimal 14% kadar air, 2% gabah hampa, 5% butir hijau/kapur dan 0.5% benda asing.

Selanjutnya, hasil pengamatan analisis mutu gabah Pamekasan ini akan dibandingkan dengan standar mutu gabah yang dikeluarkan BULOG (Tabel 3). memenuhi standar mutu.

Tabel 3. Standar mutu BULOG

Komponen mutu	GKG (%)	GKS (%)	GKP (%)
<b>Kadar air</b>	14	18	25
<b>Butir hampa/kotoran</b>	3	6	10
<b>Butir kuning/rusak</b>	3	3	3
<b>Butir hijau atau mengapur</b>	5	7	10
<b>Butir merah</b>	3	3	3

Berdasarkan standar mutu gabah yang ditetapkan perum BULOG (tabel 3), dari hasil analisis hasil pengamatan diperoleh bahwa mutu gabah Pamekasan telah memenuhi standar mutu gabah. Menurut Suismono, *et al* (2005) bahwa mutu gabah dan beras di Indonesia masih beragam. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas gabah dan beras ditentukan oleh varietas, agroekosistem, teknik budidaya dan penanganan pascapanen. Untuk memberi jaminan mutu gabah dan beras pada konsumen, salah satu cara teknik budidaya yang baik (GAP). GAP merupakan cakupan penerapan teknologi yang ramah lingkungan, penjagaan kesehatan dan peningkatan kesejahteraan pekerja, pencegahan penularan organisme pengganggu tanaman (opt) dan prinsip traceability (suatu produk dapat ditelusuri asal usulnya dari pasar sampai kebun. Untuk menjamin mutu gabah dan produktivitas, khususnya dalam proses budidaya padi dikenal beberapa sistem budidaya seperti *sistem rice intensification*

(SRI) dan sistem pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah.

Menurut Zaini (2008) beberapa komponen pendekatan tanaman terpadu padi sawah adalah sebagai berikut : penggunaan varietas unggul atau hibrida, benih bermutu, penyiapan lahan, sistem tanam legowo, pemupukan yang efisien berimbang, pengendalian jasad pengganggu yang murah dan ramah lingkungan, teknologi pascapanen dan pengolahan hasil panen. Pemanenan merupakan tahap awal penanganan pascapanen dan sangat penting diperhatikan. Hal ini untuk menghindari kehilangan hasil dan menjaga kualitas. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat panen dilakukan yaitu umur panen, cara panen, dan pengumpulan sementara (Indaryani, 2009). Penanganan pascapanen yang baik akan berdampak positif terhadap kualitas gabah konsumsi, benih dan beras (Setyono, 2010).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Gabah Pamekasan memiliki persentase kuantitatif gabah hampa sebesar 0.9 %, butir hijau/kapur 3.2 %, butir kuning/rusak 18.6% serta butir merah sebesar 0.3 %.. Serta memenuhi persyaratan mutu kualitatif gabah terdiri atas empat karakter, yaitu: 1) bebas hama

dan penyakit, 2) bebas dari bau busuk, asam dan bau lainnya, 3) bebas bahan kimia dan sisa pupuk, insektisida, dan fungisida, dan 4) gabah tidak panas.

2. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada penelitian ini, gabah Pamekasan ini sudah memenuhi persyaratan SNI standar mutu gabah kelas mutu II karena telah memenuhi 5 dari 7 komponen yang disyaratkan.

### SARAN

Petani menggunakan bibit gabah hasil panen saat ini untuk ditanam dimusim berikutnya, sehingga tidak maksimal pertumbuhannya akibat disimpan selama 3-4 bulan, jadi disarankan untuk menggunakan bibit yang dibeli di toko pertanian untuk menanam dimusim berikutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. Rata-rata konsumsi beras per kapita per tahun 2016. <http://www.bps.go.id>
- Brooker DB, Bakker-Arkema, F, Hall CW. 1992. *Drying and storage of grains and oilseeds*. Springer. New York(US) ISBN 0442205155
- Badan Urusan Logistik. 2009. *Standart Mutu Gabah Inpres No 7 Tahun 2009*. Bulog. Jakarta.
- Bungin B. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Copeland LO, Mc Donald MB. 1985. *Principles of Seed Science and Technology*. New York(US):Burgees Publishing Company. 369p.
- Hasbullah R. 2013. *Analisis Mutu Gabah. Modul Praktikum Teknologi Pascapanen*. Departemen Teknik Mesin dan Biosistem IPB. Bogor
- Indrayani, Riska. 2009. *Kajian Penggunaan Berbagai Jenis Alat/Mesin Perontok Terhadap Susut Perontokan Pada Beberapa Varietas Padi*. Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian. IPB. Bogor.
- Lestari A, Rozen N, Yusniwati. 2012. Uji Daya Hasil Beberapa Varietas Padi (*Oryza Sativa* L.) Dengan Metode SRI (The System Of Rice Intensification) Di Kota Solok. *Jurnal Budidaya Tanaman Pangan* 1:01-14.
- Mardiah Z, Indrasari SD. 2012. Karakterisasi Mutu Gabah, Mutu Fisik, Dan Mutu GilingBeras Galur Harapan Padi Sawah. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian* 1: 149-156.
- Miles BB,Huberman AM. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. UI Press. Jakarta.
- Morries MH, Brunyee J, Page M. 1998. *Relationship Marketing in Practice: Myths and Realities*. *Industrial Marketing Management* 27: 359-371.
- Nugraha S. 2012. Inovasi Teknologi Pascapanen Untuk Mengurangi Susut Hasil Dan Mempertahankan Mutu Gabah/Beras Di Tingkat Petani. *Buletin Teknologi Pascapanen Pertanian*8 (1) : 48-61
- Purwanti S. 2004. Kajian suhu ruang terhadap kualitas benih kedelai hitam dan kuning. *Jurnal Ilmu Pertanian* 11(1): 22-23.
- Setyono, A. 2010. Perbaikan Teknologi Pascapanen dalam Upaya Menekan Kehilangan Hasil Padi. Naskah disarikan dari bahan Orasi Profesor Riset yang disampaikan pada tanggal 26 November 2009 di Bogor.
- Standart Nasional Indonesia. 1999. SNI 01-6128-1999. Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.& RND*. Alfabeta. Bandung.
- Suismono, Sudaryono, Safaruddin Lubis dan S. Joni Munarso. 2005. *Kajian Pengembangan Agribisnis Perberasan Melalui Penerapan Sistem Manajemen Mutu*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Inovatif Pascapanen untuk

Pengembangan Industri Berbasis Pertanian.

- Sutaryo B, Kusumastuti CT. 2015. Keragaan Hasil Gabah Dan Karakter Agronomi Sepuluh VarietasPadi Unggul Di Sleman, Yogyakarta. *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015* : 364-371.
- Tatipata A, Prapto Y, Aziz P, Woerjono P. 2004. Kajian aspek dan biokimia deteriorasi benih kedelai dalam penyimpanan. *Jurnal Ilmu Pertanian*. 11 :76-78.
- Winarno, F.G. 2002. *Kimia Pangan dan Nutrisi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Zaini, Z., S. Abdulrahman, I. P. Wardana., N. Widawaty, D. Setyorini., S. Kartaatmadja., M. Y. Samaullah. 2009. *Pedoman Umum PTT Padi Sawah*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Deptan RI.